

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka terjawab rumusan masalah penelitian mengenai partisipasi audiens dalam kampanye sosial penghapusan kekerasan pada perempuan akun Instagram @rifkaannisa_wcc termasuk jenis partisipasinya dan hal-hal yang memotivasi partisipasi ketiga narasumber. Dimana partisipasi yang dilakukan oleh audiens dan ditinjau dari teori *Uses and Gratifications* merupakan bentuk dari upaya pemenuhan kebutuhan kognitif, afektif, integratif personal, integratif sosial, dan pelepasan ketegangan. Setiap kebutuhan yang terpenuhi mengarahkan kepada pemenuhan kebutuhan lainnya.

Kebutuhan kognitif audiens terpenuhi dimana audiens semakin paham dengan isu kekerasan terhadap perempuan, mengerti harus berbuat apa untuk mencegah dan menangani, serta sadar bahwa isu ini masih harus disuarakan. Kebutuhan afektif audiens terpenuhi terlihat dari bagaimana merasakan adanya dukungan emosional, lebih peduli dan takut kejadian serupa dialami orang sekitar, hingga termotivasi untuk berbuat lebih. Kebutuhan integratif personal audiens tercermin melalui keberanian dan kepercayaan diri untuk berbicara mengenai isu tersebut, membangun *personal branding*, dan terbentuk kredibilitas. Kebutuhan integratif sosial terpenuhi sebab melalui partisipasi dalam kampanye sosial audiens dapat membangun dan menjaga hubungan dengan orang terdekat maupun dengan khalayak yang lebih luas dan mengajak lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam kampanye sosial. Kebutuhan pelepasan ketegangan ditandai dengan divalidasi perasaannya karena *relate* dengan konten kampanye, diberdayakan, dan dapat mengatasi kecemasan internal dengan Rifka Annisa sebagai ruang aman untuk memproses emosi yang dirasakannya. Tentu hal ini juga tidak lepas dari bagaimana *social media officer* Instagram @rifkaannisa_wcc mengemas pesan kampanye yang efektif dan efisien sesuai dengan segmentasi audiensnya dan tren komunikasi hari ini.

5.2 Saran

Secara keseluruhan dapat dikatakan Rifka Annisa telah memaksimalkan fungsi media sosial Instagram dengan efektif dan efisien terlihat dari tanggapan ketiga

narasumber representatif dalam kampanye sosial yang diselenggarakan terkait konten kampanye yang diproduksi di Instagram @rifkaannisa_wcc. Namun, terdapat hal-hal yang bisa dikembangkan lagi sebagai strategi untuk meningkatkan partisipasi audiens dalam kampanye sosial seperti saran berikut ini baik kepada Rifka Annisa dan peneliti di masa yang akan datang.

1. Rifka Annisa: evaluasi melalui survei yang lebih rutin lagi mengingat Rifka Annisa melakukan survei sekali dalam setahun. Survei bisa dilakukan pada periode tertentu, misalnya di periode kampanye 16 Hari Anti Kekerasan terhadap Perempuan. Dengan begitu memungkinkan *social media officer* Rifka Annisa untuk membaca perubahan sikap, perilaku, dan kebutuhan audiens dari waktu ke waktu pada konten yang diproduksi di Instagram maupun komitmen audiens yang berpartisipasi dalam kampanye tersebut. Kemudian membandingkannya apakah komitmen berpartisipasi dalam kampanye hanya pada periode tertentu seperti 16 HAKtP (jangka pendek) atau justru komitmennya jangka panjang. Selain survei secara statistik, evaluasi secara holistik pun penting dengan memperhatikan sentimen audiens mengenai konten dan dapat dilakukan dengan memantau kolom komentar, bagaimana tindak lanjutnya terhadap konten tersebut, hingga memperhatikan audiens mana yang cukup aktif dalam kampanye dan bersedia untuk membagikan tanggapannya mengenai kualitas kampanye yang berlangsung di media sosial Instagram.
2. Peneliti Selanjutnya: pada penelitian ini keterlibatan signifikan audiens pada tahap perencanaan masih begitu terbatas, maka pada penelitian yang akan datang diharapkan mengalih lebih dalam seputar partisipasi audiens di tahap perencanaan kampanye sosial Rifka Annisa dengan penelitian ini sebagai acuan. Dengan demikian, dapat diidentifikasi bagaimana keterlibatan audiens dalam tahap perencanaan, apakah hal tersebut menjadi faktor yang mendukung efektivitas kampanye sosial karena peran pentingnya dalam kampanye sosial penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan tidak hanya sebagai penerima pesan tetapi juga pembuat pesan.